

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada zaman ini, peranan penting media pembelajaran selama proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penggunaan media dalam pembelajaran di SD memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar. Pendidik memiliki kapabilitas untuk menggunakan beragam alat bantu pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, peserta didik dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghadapi tantangan belajar dengan lebih keras ketika menghadapi kendala dalam belajar (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Penggunaan media pembelajaran Selain dimanfaatkan sebagai penyampaian materi dengan lebih efektif, tetapi juga bertujuan meningkatkan motivasi belajar agar peserta didik lebih aktif di dalam kelas, yang pada akhirnya terciptanya interaksi yang lebih baik antara pendidik dan peserta didik (Adilah & Minsih, 2022)

Dari uraian beberapa pakar tentang media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sebuah sarana yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tujuannya adalah

untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

a) Pentingnya Media Pembelajaran

Peran media pembelajaran dalam konteks pembelajaran adalah bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Media pembelajaran juga berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan menarik perhatian, membangkitkan minat, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Nurfathi & Wuriasih, n.d., 2022). Media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam dinamika belajar-mengajar, sering kali diadopsi oleh pendidik sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran memiliki kemungkinan untuk menumbuhkan minat baru dan semangat, merangsang motivasi, dan bahkan memberikan dampak positif secara psikologis dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Media dalam kerangka sistem pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi non-verbal yang penting. Sebagai komponen sistem, media harus hadir atau digunakan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikemukakan karena jika salah satu komponen ini absen, prestasi belajar tidak akan optimal. Belajar melibatkan aktivitas, sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu aktif berpartisipasi. Partisipasi peserta didik mencakup pendengaran, penglihatan, penulisan, pengalaman, dan pemikiran. Carpenter dan Dale menekankan pentingnya media

pembelajaran dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar ketika materi disampaikan dalam kelas (Al et al., n.d., 2023).

Dari sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat bantu bagi pendidik dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar. Media pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi secara lebih kreatif dan mendukung peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran dalam merangsang motivasi dalam proses pembelajaran serta menginspirasi kreativitas pendidik dalam menciptakan media yang dapat dengan mudah dipahami dan menyampaikan pesan dalam materi pembelajaran. Fungsi inti dari media pembelajaran adalah fokus pada aspek instruksional. Ini berarti bahwa informasi yang disajikan melalui media tersebut harus dapat mendorong keterlibatan peserta didik, baik dalam pemikiran maupun tindakan nyata, untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran berperan sebagai alat atau sarana yang mendukung kelancaran proses pembelajaran serta memfasilitasi pemahaman yang baik bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dapat memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan

selama proses pembelajaran, namun media tersebut tidak digunakan sebagai pengganti proses pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah untuk menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien (Zahwa et al., 2022).

Fungsi dari media pembelajaran merangkum beberapa perannya yang esensial, di antaranya sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam konteks pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media tidak hanya dijadikan sebagai alat bantu untuk menyajikan materi, melainkan juga berperan sebagai strategi untuk memfasilitasi proses pembelajaran di dalam kelas dengan lebih lancar dan efisien, sehingga memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dari penjelasan tentang fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bertindak sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik. Ini memudahkan pemahaman materi dan merangsang imajinasi melalui penggunaan media tersebut. Terutama di kelas 4 sekolah dasar, namun peserta didik cenderung cepat merasa bosan jika pembelajaran monoton dan tidak menarik perhatian. Karena alasan-alasan yang telah disebutkan, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, dengan memanfaatkan media yang mampu menarik perhatian, diharapkan peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami

materi yang diajarkan. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai stimulus untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Secara menyeluruh, penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, ketika dilihat lebih detail, terdapat beberapa manfaat khusus dari penggunaan media. Pertama, media pembelajaran memastikan penyampaian materi secara seragam, sehingga peserta didik dapat menerima informasi dengan konsistensi yang tinggi. Kedua, media membantu menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik, sehingga memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Ketiga, media mendorong interaktivitas dalam pembelajaran, mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Keempat, penggunaan media meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk meraih pemahaman yang lebih baik dan lebih dalam. Kelima, media pembelajaran memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terakhir, media mengubah peran pendidik menjadi lebih progresif dan produktif, memungkinkan peserta didik untuk menjadi fasilitator dan

pembimbing yang lebih efektif dalam proses pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021). Penggunaan media yang relevan dalam lingkungan kelas dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Bagi pendidik, media pembelajaran membantu dalam memberikan gambaran yang lebih konkret terhadap konsep atau gagasan, dan merangsang keterlibatan aktif peserta didik.

Media berperan sebagai alat utama dalam merangsang pemikiran kritis dan tindakan peserta didik, sehingga berperan dalam mencapai tujuan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pendidik dan peserta didik. Untuk memaksimalkan efektivitas media pembelajaran, penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan pembelajaran dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik terkait materi yang dipelajari. Dalam mengembangkan media pembelajaran, perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti relevansi, kompetensi dasar, konten materi, dan karakteristik peserta didik. Pendidik memiliki peran sentral sebagai perancang yang bertanggung jawab dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, efektif, dan menarik bagi peserta didik. Namun, perlu diingat bahwa peserta didik diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan pendekatan behavioristik yang menitikberatkan pada transfer pengetahuan dari yang berpengalaman kepada yang belum berpengalaman (Rasyid Karo-Karo et al., n.d.)

Melalui pemahaman tentang manfaat media pembelajaran, ditegaskan bahwa media tersebut bukan hanya menjadi alat bantu, melainkan juga menjadi katalisator yang penting dalam mendorong interaksi yang lebih produktif antara pendidik dan peserta didik, sekaligus mengoptimalkan dinamika proses belajar-mengajar di dalam ruang kelas. Selain memberikan sumbangan yang signifikan dalam hal interaksi, media pembelajaran juga memiliki peran yang tak terbantahkan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membawa manfaat dalam hal kuantitas, tetapi juga dalam kualitas pembelajaran, dengan membantu menumbuhkan imajinasi kreatif peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran juga membawa dampak positif dalam menjadikan materi pembelajaran lebih nyata dan konkret bagi peserta didik, menjauhkannya dari pemahaman yang terlalu abstrak. Akibatnya, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat, memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam.

3) Jenis Media Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran melalui beragam jenis media dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pendidik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Menghadirkan pengalaman langsung kepada peserta didik bukanlah tugas yang mudah karena tidak semua pengalaman

dapat disampaikan dan dipahami secara langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, peran media dalam pembelajaran di kelas menjadi sangat penting dan signifikan. Media membantu pendidik dalam menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak dengan memberikan contoh yang lebih konkret. Selain itu, media juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien dan kondusif bagi peserta didik. Terdapat empat jenis utama media pembelajaran yang dapat dibedakan, yakni :

1. Media visual

Media visual dalam penggunaannya hanya mengandalkan Indera penglihatan.

2. Media audio

Media yang dalam penerapannya menggunakan Indera pendengaran.

3. Media audio visual

Media ini menggunakan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya, media tersebut menyampaikan informasi baik secara verbal maupun nonverbal tentang materi yang disampaikan kepada peserta didik.

4. Multimedia

Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang terdiri dari tiga unsur dalam suatu kegiatan yaitu suara,

gambar, dan teks. Lebih lanjut, multimedia dapat menggabungkan setidaknya dua unsur, yaitu audio (musik, suara) dan gambar (visual). Artinya ada empat jenis media yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia (Ibrahim, 2022).

Dengan dukungan media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan memanfaatkan semua indera peserta didik sebanyak mungkin untuk melakukan pengamatan, mendengarkan, merasakan, memahami, dan merenungkan materi pembelajaran. Hasilnya, diharapkan peserta didik akan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari proses belajar tersebut (Kurnia et al., n.d.2020)

4) Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Prinsip dasar setiap media pembelajaran adalah membantu pendidik menyampaikan materi secara efektif dan jelas. Setelah memilih media yang sesuai, pendidik perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya agar materi dapat disampaikan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Sebagai contoh, media audio visual memungkinkan penayangan ulang jika diperlukan. Sementara media yang dirancang khusus dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Damayanti dkk, 2019).

Sementara itu, kelemahan media adalah terbatasnya kemungkinan untuk menemukan media yang secara sempurna cocok dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran yang ada di lokasi tertentu. Mungkin keterbatasan ini terkait dengan faktor waktu, upaya, dan biaya, yang sering kali dipengaruhi oleh perkembangan cepat ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Harahap et al., n.d.)

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu kelemahan media pembelajaran adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya, terutama jika media tersebut memiliki tingkat inovasi yang tinggi. Kekurangan lainnya adalah ketika media pembelajaran dibuat dengan bahan yang kurang berkualitas, yang mengakibatkan media tersebut rentan terhadap kerusakan dalam jangka waktu pendek dan tidak dapat digunakan lagi. Meskipun demikian, jenis media yang dipilih oleh pendidik untuk mengimplementasikan materi pembelajaran tetap harus didasarkan pada tujuan komunikasi pesan dalam materi tersebut.

Penggunaan media pembelajaran harus mematuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan media pembelajaran, karena media tersebut akan berperan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, pendidik harus melakukan persiapan yang komprehensif, terutama dalam hal penggunaan media, karena media ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Salim dkk, 2020).

Dalam memilih media pembelajaran seperti Pop Nature ScrapBook, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan secara cermat. Pertama, media tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, artinya harus relevan dengan materi yang akan diajarkan. Kedua, penting untuk mengevaluasi kemampuan media ini dalam mendukung proses pembelajaran, apakah dapat memfasilitasi pemahaman materi secara efektif. Terakhir, pendidik juga harus memiliki keahlian yang memadai dalam mengoperasikan media tersebut untuk memastikan penggunaannya berjalan lancar dan efisien. Selain itu, Pop Nature ScrapBook juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran, serta mampu dijelaskan dengan jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah.

2. Media Pembelajaran Pop Nature ScrapBook

a) Pengertian Media Pembelajaran Pop Nature ScrapBook

Media Pop Nature ScrapBook adalah suatu buku tiga dimensi yang menggabungkan elemen tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka, memberikan tampilan visual yang lebih menarik, dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Setyanigrum, 2019). Media Pop Nature ScrapBook dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPAS tentang sumber daya alam.

Melalui penggunaan media ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Peserta didik yang memiliki preferensi belajar visual dan kinestetik memiliki kemampuan untuk mengamati dengan seksama semua elemen yang ada dalam media serta dapat menginteraksi dengan halaman-halaman menarik dalam buku pop-up. Hal ini akan menciptakan pengalaman belajar yang memiliki makna dan signifikansi bagi peserta didik (Khamidah & Ita Sholichah, 2022). Beberapa kelebihan dari Pop Nature ScrapBook meliputi kemampuan untuk menciptakan gambar-gambar yang lebih menarik, kemudahan dalam penggunaannya, meningkatkan minat belajar, serta tampilan yang sangat unik yang menciptakan dimensi gambar ketika halaman dibuka. Pop Nature ScrapBook memiliki kesamaan dengan Pop Up Book konvensional, namun pop nature scrapbook tampil dalam desain yang lebih modern dengan penambahan elemen scan barcode, menciptakan interaktivitas bagi peserta didik. Dengan adanya Pop Nature ScrapBook, diharapkan pendidik dapat memudahkan pemahaman materi pembelajaran, serta memacu tingkat antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan secara optimal.

b) Manfaat Media Pembelajaran Pop Nature ScrapBook

Media pembelajaran Pop nature scrapbook memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan merangsang minat belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa manfaat dari penggunaan buku pop-up sebagai media pembelajaran, yang meliputi:

- i. Mendorong perkembangan tanggung jawab peserta didik terhadap buku yang diberikan. Peserta didik akan termotivasi untuk merawat dan menghargai buku yang peserta didik miliki.
- ii. Merangsang imajinasi peserta didik, membantu peserta didik dalam berpikir kreatif, dan mengembangkan daya imajinatif peserta didik.
- iii. Membangun dan meningkatkan kreativitas peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan berkreasi.
- iv. Menyampaikan pengetahuan dengan cara yang interaktif, terutama dalam hal pengenalan bentuk, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.
- v. Membangun minat baca sejak dini pada peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih tertarik pada membaca dan belajar (Resta & Kodri, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disarikan bahwa Pop nature scrapbook sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan kepada pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan

kehadiran Pop nature scrapbook, kreativitas dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran juga dapat diwujudkan. Selain itu, media Pop nature scrapbook mengajarkan nilai-nilai penghargaan dan kepedulian terhadap buku dan media pembelajaran.

c) Keunggulan dan Kelemahan Pop nature scrapbook

Pembuatan media Pop nature scrapbook tidak hanya tentang menciptakan alat pembelajaran semata, tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap proses belajar. Karenanya, pengembangan media pembelajaran Pop nature scrapbook saat ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fitur-fitur unggulan. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh media pop-up book adalah kemampuannya untuk menarik perhatian peserta didik melalui gambar-gambar yang muncul secara tiba-tiba. (Holst et al., 2020)

Media pembelajaran Pop Nature Scrap Book mengajak peserta didik untuk menjelajahi berbagai fitur, seperti membalik halaman, mengamati, membaca, menulis, membuka, dan menarik bagian Pop Up Book. Keunikan elemen timbul pada setiap halaman Pop-Up Book dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan warna-warni yang menarik dalam Pop-Up Book membantu visualisasi konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata bagi peserta didik (Unggul, n.d.)

Pop Nature Scrap Book juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya: Proses pembuatan Pop-Up Book memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian khusus dalam penggunaannya untuk mencegah kerusakan atau sobek, sehingga Pop-Up Book dapat digunakan secara berulang (Unggul, n.d.,2020), juga perlunya pengawasan ekstra saat penggunaan agar peserta didik tidak merusaknya, serta biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan buku-buku konvensional.

Berdasarkan pembahasan mengenai kekurangan media pembelajaran Pop nature scrapbook, dapat disimpulkan bahwa kekurangan tersebut dapat menjadi dorongan bagi pendidik untuk menciptakan variasi media Pop nature scrapbook yang lebih menarik daripada Pop Up Book konvensional. Hal ini juga menjadi dorongan bagi para pengembang untuk menghasilkan inovasi yang lebih canggih dan efektif dalam merancang media pembelajaran yang dapat secara optimal mendukung proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

3. Mata Pelajaran IPAS

Media pembelajaran Pop nature scrapbook ini menerapkan pelajaran IPAS pada materi “sumber daya alam” Isi dari materi ini membahas berbagai aspek pelestarian sumber daya alam di sekitar lingkungan peserta didik dan bagaimana hal tersebut terkait dengan pelestarian makhluk hidup. terdapat tujuan pembelajaran yaitu Peserta didik dapat mengenali tantangan terkait pelestarian sumber daya alam di sekitar peserta didik dan hubungannya

dengan upaya menjaga keberlangsungan hidup makhluk-makhluk di lingkungan tersebut.



B. Kajian Penelitian yang Relevan

NO	Identitas & Judul	Persamaan	Perbedaan
1	luh putu eva novita.2021. pengembangan media pembelajaran pop-up book pada mata pelajaran ipa kelas 4 semester genap di sd negeri 6 banyuning.	Media pembelajaran yang dikembangkan sama-sama menggunakan pop up book.Kelas yang diteliti juga sama kelas 4 sekolah dasar	Pada penelitian tersebut membahas mengenai materi fenomena alam mata Pelajaran IPAS,tidak menggunakan materi yang sama.dan juga pada peneliti sebelumnya masih menggunakan K13. Dan tidak menggunakan scan barcode. Hanya menggunakan materi yang ada dibuku pop up saja.
2	desy suci ramadayanti.2022. pengembangan media pop up book dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema peristiwa alam kelas 1 di sdn wanagiri	Media pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan sama – sama menggunakan Pop Up Book	Pada penelitian tersebut membahas mengenai peristiwa alam pada kelas I, tidak membahas materi yang sama, kelas juga berbeda. Dan juga pada penelitian sebelumnya masih menerapkan K13. Dan tidak menggunakan scan barcode. Hanya menggunakan materi yang ada dibuku pop up saja.
3	kunthi ulwi yatul hulub.2022. pengembangan media pembelajaran pop up book pada materi keberagaman budaya untuk peserta didik kelas 4 sekolah dasar	Media pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan sama – sama menggunakan Pop Up Book. Kelas yang diteliti juga sama – sama kelas 4 Sekolah Dasar	Pada penelitian tersebut membahas mengenai materi keberagaman budaya,tidak menggunakan materi yang sama. Pada penelitian sebelumnya pop up book tidak menggunakan scan barcode.Hanya pop up book untuk penyampaian materi.

C. Kerangka Pikir

